
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA DALAM QUR'AN SURAT YUSUF DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI 1 KOTA SERANG

Oleh

Batiwuri Handayani¹, H. Utang Ranuwijaya², Nana Jumhana³

^{1,2,3} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: ¹ wuriyani53@gmail.com, ² utang_ranuwijaya@gmail.com,

³ nanajumhana@gmail.com

Article History:

Received: 04-05-2022

Revised: 17-05-2022

Accepted: 24-06-2022

Keywords:

Pembelajaran, Aqidah dan Akhlak, Remaja

Abstract: Penelitian ini akan membahas secara spesifik tentang nilai-nilai akhlak remaja dan Implementasinya pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Serang. Akhlak pada hakikatnya adalah cerminan dari pandangan dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu dan merupakan implikasi dari ketaatan seseorang dalam beribadah. Akhlak menurut Ibn Miskawaih dalam kitabnya Tahzib al-Akhlaq wa al-Tathhir al-'Araq menyatakan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa yang mendorong kepada tindakan-tindakan tanpa melalui pertimbangan pemikiran. Sementara Al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulum al-Din menyatakan bahwa pengertian akhlak adalah suatu keadaan dalam jiwa yang tetap yang memunculkan suatu perbuatan secara mudah dan ringan tanpa perlu pertimbangan pikiran dan analisa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Sementara data dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis), yang meliputi; tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa; Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak QS. Yusuf diantaranya adalah : Nilai akhlak pada diri sendiri, Nilai akhlak kepada Allah dan Nilai Akhlak pada Lingkungan. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Remaja Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Serang dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengkondisian kepribadian siswa, dan tahap evaluasi. Sementara metode pelaksanaan implementasi diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan dan metode pemberian hukuman. Faktor Pendukung diantaranya dukungan kepala madrasah dan warga madrasah lainnya, pendidikan akhlak juga sejalanannya dengan visi dan misi MTs Negeri 1 Serang, lancarnya komunikasi guru dan orang tua. Sementara faktor penghambat; Kurangnya kemauan siswa untuk

menjadikan guru sebagai figur, Pengaruh dari lingkungan yang tidak baik dan dampak kemajuan teknologi.

PENDAHULUAN

Membahas dan menjelaskan akhlak maka sama halnya berbicara tentang perilaku baik maupun buruk pada diri seseorang. Akhlak pada hakikatnya adalah cerminan dari pandangan dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu, akhlak juga merupakan implikasi dari ketaatan seseorang dalam beribadah. Nabi Muhammad, s.a.w., sendiri diutus kemuka bumi selain sebagai mensucikan akidah juga mempunyai misi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pribadi manusia yang dicontohkan dalam Islam, adalah manusia yang selalu dekat dengan Tuhannya, dan selalu baik dengan sesamanya.¹ Karena itu, persoalan akhlak harus menjadi sifat utama dalam setiap individu manusia, untuk mendorong segala macam perbuatannya. Tetapi yang menjadi persoalan bagi manusia, bila peradabannya terganggu oleh keburukan moral umat, sehingga harapannya untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya tidak akan tercapai.

Selain tujuan diutusnya rasulullah, akhlak juga merupakan satu dari tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu membentuk siswa berakhlak mulia. Namun demikian realitas yang terjadi di berbagai media dewasa ini menunjukkan adanya kemerosotan nilai akhlak di masyarakat yang semakin parah, khususnya pada anak usia remaja di berbagai media disaksikan tiap jam terjadi perbuatan yang menunjukkan ketidak beresan dalam hal akhlak.

Bahkan tawuran siswa usia remaja terjadi juga pada senin tanggal 25 November 2019, Total ada 45 siswa yang berusia remaja digiring dan diamankan oleh pihak kepolisian Serang Kota, pengamanan dilakukan di tiga titik, yaitu; Area terminal Pakupatan Serang, lingkungan Ciwaru Kota Serang dan Waringin Kurung Kabupaten Serang. Para pelajar yang diamankan adalah para pelajar yang akan mengadakan tawuran pelajar diberbagai titik Kota Serang, ironisnya tawuran dilaksanakan bertepatan dengan hari guru Nasional. Adapun siswa yang melakukan tawuran berasal dari SMK PGRI 1, SMK PGRI 3, SMK Banten Jaya, SMK Prisma Kota Serang, SMK Pandeglang, SMK Fatahillah, SMK Keragilan, SMP Keragilan dan SMP 2 Keramat Watu.

Berbagai kejadian dan tindakan kurang terpuji remaja yang terciduk oleh kepolisian dan menjadi konsumsi masyarakat dalam media masa elektronik maupun media cetak, media *online* maupun *offline* tersebut seakan menjadi bukti serta menggambarkan begitu parahnya kerusakan akhlak sebagian remaja sekarang ini. Hal-hal di atas dipicu oleh banyak hal diantaranya kurangnya keteladanan, berkembangnya media, berkembangnya teknologi yang memudahkan mengakses informasi dalam berbagai media massa. Budaya dan gaya hidup "*kebarat-baratan*" dikonsumsi mentah-mentah tanpa saringan, sehingga hal ini disinyalir sebagai penyebab terjadinya rendahnya akhlak remaja saat ini.

Persoalan akhlak atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta – fakta seputar kemerosotan akhlak pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Hal ini karena

¹Mahjuddin, *Akhlaq Tasawwuf 1*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), Cet. I, h. 49.

apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter. Padahal, apabila kita lihat semua isi dari pelajaran agama dan moral semuanya bagus dan terencana. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan akhlak yang terjadi menegaskan bahwa para guru yang mengajar mata pelajaran apa pun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya akhlak kepada para siswa. Karena setiap orang diduga memiliki karakter hasil belajar yang berbeda – beda disebabkan oleh dalam memahami proses belajar di lingkungan yang berbeda. Sehingga dapat dikatakan bahwa dominasi lingkungan memiliki pengaruh kuat pada pembentukan akhlak.²

Adapun penyebab terjadinya kenakalan remaja tersebut menurut penulis secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu; Faktor yang datang dari diri sendiri atau diri remaja itu sendiri, dimana self control pada anak remaja lemah, sehingga mengakibatkan mereka bertindak sesuai dengan keinginan dan nafsu remaja, dimana para remaja yang tidak mampu membedakan antara perilaku baik dan buruk akan terbawa oleh kemauan dan kepuasan diri sendiri tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat sehingga mereka menjadi “nakal” . yang kedua adalah faktor dari luar diri remaja termasuk di dalamnya faktor keluarga, dimana keharmonisan keluarga atau permasalahan keluarga seperti perceraian, keributan dan seringnya terjadi perselisihan dalam keluarga juga menjadi pemicu perilaku negatif remaja. Faktor lain yang datang dari luar adalah adanya peran lingkungan dan pergaulan teman sebaya, sehingga anak menjadi ikut-ikutan oleh keadaan lingkungan sekitar. Bahkan keadaan dan lingkungan sekolah juga disinyalir akan berdampak pada perilaku dan akhlak remaja saat ini.

Padahal para remaja adalah generasi penerus bangsa dan negara bahkan agama. Jika saja para remaja mengetahui betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan mereka, tentu hal-hal yang demikian tidak akan terjadi. Akhlak bukan hanya menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk, namun akhlak mampu menolong dan membuat seseorang menjadi lebih baik dengan cara produktivitas kebaikan di sekitarnya serta mendatangkan manfaat bagi manusia lainnya.³ Hal utama dalam pembahasan akhlak adalah memahami dan merenungi bahwa akhlak bukanlah ilmu yang dipelajari untuk dihafalkan dan disimpan dalam otak, akhlak bukanlah teori-teori belaka, namun akhlak adalah perilaku yang diimplementasikan dalam kehidupan nyata sehingga ada upaya untuk membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak dan berperilaku sesuai agama dan adat lingkungan sekitar. Dalam hal ini perilaku seseorang akan menjadi baik jika dari awal disiapkan untuk mejadi baik. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan belajar dan berlatih melakukan perbuatan-perbuatan baik. Untuk membenahi pendidikan akhlak yang dianggap belum sempurna adalah dilakukan dengan pemahaman yang benar mana yang baik dan mana yang buruk (ilmu).⁴

Kisah-kisah para nabi dan rasul sebelum nabi Muhammad, s.a.w. juga banyak mengangkat tentang kisah dan sifat – sifat terpuji, diantaranya; sifat jujur, dapat dipercaya, menegakkan kebenaran, setia dan memegang teguh amanat, adalah berbagai sifat dan akhlak baik para nabi dan rasul terdahulu. Kisah-kisah ini termuat dalam al-Qur’an

²M. Ali Ramdani, “*Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, (Vol. 08, No. 01, tahun 2014), hlm. 35-36

³ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h.33

⁴ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Amzah, 2016),28.

dijadikan Uswatun Hasanah dan disampaikan oleh Allah dalam beberapa ayat, salah satu ayat yang dimaksud adalah;

“Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan)-nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.” (QS. Yusuf [12]:3).

Salah satu kisah yang dimaksud adalah tentang kisah nabi Yusuf, a.s. dimana kisah tersebut secara lengkap terdapat dalam surat Yusuf ayat 22-23 yang memiliki keterikatan antara kisah kehidupan Nabi Yusuf, a.s. dengan peristiwa yang menggambarkan rendahnya kualitas akhlak remaja saat ini. Keterkaitan ayat dan realitas remaja sebagaimana penjelasan singkat di atas menjadi dasar pertimbangan penulis untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan akhlak remaja dalam surat Yusuf (12): 22-23 dan Implementasinya pada Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang.

Penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan penelitian yaitu; 1) Apa Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Remaja dalam QS. Yusuf [12]: 22-23 ? 2) Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Remaja dalam QS. Yusuf [12]: 22-23 Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Kota Serang ? 3) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Remaja dalam QS. Yusuf [12]: 22-23 Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Kota Serang ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.⁵ Sementara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Atau penelitian yang tidak dapat digambarkan dengan angka-angka, namun penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata, tabel dan grafik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari analisis data primer kemudian analisis hasil pengamatan dan dokumentasi. Mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan tidak untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun analisis data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik dan metode

⁵ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. VII, h. 60.

triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁷ Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Metode triangulasi meliputi empat hal, yaitu: Triangulasi metode, Triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), Triangulasi sumber data dan Triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia yang melembaga secara obyektif dalam masyarakat. Nilai merupakan realitas yang sah dan benar dan merupakan cita-cita yang benar dan akan berlawanan dengan suatu keinginan dan cita-cita palsu. Nilai bersifat ideal, abstrak dan tidak dapat disentuh atau dirasa oleh panca indera. Nilai juga bukanlah fakta atau realitas yang berbentuk kenyataan yang konkrit dan berbentuk.⁸

Dari pengertian para ahli sebagaimana disebutkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak yang tidak dapat disentuh dengan panca indera akan tetapi dapat dilihat dengan perubahan tingkah laku, karena menentukan baik dan buruknya seseorang. Sehingga nilai juga dapat disebut suatu konsep keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga dan bernilai sehingga ia menghantarkan tingkah laku dan pikiran seseorang dalam interaksi dengan masyarakat sekitarnya.

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths yang dikutip oleh Sutarjo mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purpose*), kemana kehidupan harus maju, harus dikembangkan atau harus diarahkan;
- b. Nilai memberi aspirasi (*aspiration*), atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan;
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitude*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku;
- d. Nilai itu menarik (*interest*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan, dan untuk dihayati;
- e. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain;
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*believe and confictions*), seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu;

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 330

⁸Abd. Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (bandung: Trigenda Karya, 2003), h. 110

- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (activities), perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut;
- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, odstacelles*).⁹

Sehubungan dengan peranan nilai dalam kehidupan manusia, jadi nilai itu merupakan panduan umum untuk membimbing tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan hidup seseorang. Nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak didalam hidup manusia, sebab nilai selain sebagai pegangan hidup, menjadi pedoman, penyesuaian konflik, memotivasi dan mengarahkan hidup manusia.

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha manusia yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, latihan fisik yang akan menghasilkan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik dan positif yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berpikir kreatif, bertingkah laku baik, berbudi luhur dan berbadan sehat maka terbentuklah manusia yang berakhlak mulia.

Akhlak adalah suasana dan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan, dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung rugi materialistis.¹⁰ Orang yang berakhlak baik akan terus melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih, demikian sebaliknya orang yang berakhlak buruk akan melakukan sesuatu perbuatan dengan mengharap imbalan dan menghitung untung rugi, dan tanpa memikirkan akibat yang akan ditimbulkan baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.¹¹ Maskawih dalam Mustafa (2009) menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran, jadi akhlak menurut Miskawih adalah:

*Sikap jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran akan terlebih dahulu.*¹²

Maka pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan akhlak yang akan dikaitkan dengan akhlak nabi Yusuf, a.s. sesuai dengan yang tersurat dalam Al-Qur'an surat Yusuf [12]: 22-23. Sementara akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala perbuatan seseorang yang mencakup nilai-nilai yang ada dalam pendidikan akhlak itu sendiri yang diterapkan dan dilakukan oleh nabi Yusuf, a.s. secara spesifik nilai-nilai pendidikan akhlak yang dibahas merupakan nilai-nilai pendidikan akhlak remaja dengan nilai-nilai religius, jujur, demokratis dan tanggung jawab

Sementara nilai-nilai pendidikan akhlak adalah nilai-nilai dari akhlak yang biasanya dikembangkan dalam pendidikan, pendidikan akhlak dalam sistem pendidikan nasional Indonesia juga disebut sebagai nilai-nilai karakter bangsa yang harus ditanamkan dalam jiwa anak-anak. Nilai-nilai akhlak yang menjadi karakter bangsa yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia secara khusus ada 4 pilar yaitu; agama,

⁹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 58

¹⁰Abdul Mujib, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2013),h. 78

¹¹Abdul Mujib, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2013),h. 80

¹² A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, Cet. III,(Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.12

pancasila, budaya dan tujuan pendidikan Dalam hal ini badan penelitian dan pengembangan pendidikan pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional Indonesia telah menyusun dan menentukan 18 karakter pendidikan karakter dan budaya bangsa, sebagaimana dikutip Azzet (2011) berikut ini “ nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa yang dikembangkan adalah; nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.¹³

Kesempurnaan akhlak manusia dapat dicapai melalui dua jalan.Pertama; melalui karunia Allah SWT yang menciptakan manusia dengan fitrahnya yang sempurna, akhlak yang baik, nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan agama. Manusia tersebut dapat memperoleh ilmu tanpa belajar dan terdidik tanpa melalui proses pendidikan. Manusia yang tergolong dalam kelompok ini adalah para Nabi dan Rasul Allah. Kedua; akhlak melalui cara berjuang secara bersungguh-sungguh (mujahadah) dan latihan (riyadhah) yaitu membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak mulia. Ini yang dapat dilakukan manusia biasa dengan belajar dan latihan. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’andan as-Sunnah.¹⁴

Remaja dalam bahasa psikologi dinamakan “*adolescence*”, yaitu berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan”. Menurut Rice sebagaimana dikutip (Gunarsa: 2004), masa remaja adalah masa peralihan, dari masa anak-anak kemudian menuju masa dewasa, menjadi individu yang memiliki kematangan baik secara fisik maupun psikis.¹⁵ Masa remaja juga ditandai dengan masa transisi yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi dan psikis atau jiwa. Masa remaja biasanya berumur antara usia 10-22 tahun, masa ini juga biasanya disebut juga masa pubertas, karena merupakan masa menuju kematangan alat reproduksi organ tubuh.

Masa remaja dalam penelitian ini adalah masa remaja nabi Yusuf, a.s. yang dalam tafsir *al-qur’anul adzim* karya Imam Ibnu Katsir adalah masa nabi Yusuf, a.s. yang berumur antara 18 tahun atau 20 tahun bahkan 25 tahun.¹⁶ Hal ini berbeda-beda karena para mufassir berbeda pula saat menafsirkan kata “*walamma balagha*” dalam ayat ke 22 surat Yusuf.

Nabi Yusuf, a.s.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pendidikan akhlak telah dicontohkan oleh semua nabi yang menjadi pembawa risalah kenabian. Kisah-kisah nabi yang ada dalam Al-Qur’an seharusnya dijadikan suri tauladan bagi umat manusia. Salah satunya adalah kisah nabi Yusuf, a.s. Hal yang paling menonjol dari kisah nabi Yusuf bagi seorang remaja adalah tentang penolakannya saat diajak berbuat “nista” oleh Zulaikha. Maka dari kisah ini terkandung banyak pesan moral yang harus ditauladani para remaja saat ini.

Yusuf, a.s. adalah putra ke 12 dari nabi Ya’kub, a.s. bin Ibrahim, a.s. Yusuf

¹³Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.69

¹⁴Syofrianisda, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an (Telaah Surat Luqman Ayat 13-19 dalam Tafsir al-Misbah Karangan M. Quraish Shihab*. Jurnal Al-Ta’dib Vol. 11 No. 1, Januari-Juni 2018. h..93

¹⁵Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h.53

¹⁶ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur’anul ‘Adzim* (ed. Indo Tafsir Ibnu Katsir), Terj. Arif Rahman Hakim, dkk., Jild. 5, (Sukoharjo, Insan Kamil, 2017), h.552

merupakan anak seorang dari sekian banyak nabiallah yang salah satunya dikenal dengan kemampuannya menafsirkan mimpi sehingga mampu menyelamatkan penduduk Mesir dari bencana kelaparan akibat kemarau yang berkepanjangan.

Nabi Yusuf, a.s. mendapat keistimewaan dengan diabadikan namanya dalam surat ke-12 Al-Qur'an dan disebutkan sebanyak 27 kali dalam Al-Qur'an. Perjalanan dan kepribadiannya nabi Yusuf, a.s. juga dikisahkan secara khusus dalam surah Yusuf, a.s. yang Allah sebutkan sendiri sebagai kisah terbaik dalam Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Yusuf ayat 3. Akhlak nabi Yusuf dalam surat ini menginspirasi penulis untuk menerapkannya dalam pendidikan usia remaja yang belakangan mulai terkikis oleh kemajuan teknologi dan informasi.

Penanaman nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter manusia sangat penting dan amat strategis supaya anak mempunyai sikap dan perilaku positif. Upaya sejak usia dini dalam setiap tahap tumbuh kembangnya anak dalam keluarga. Hal ini memang sangat sulit untuk dilaksanakan, karena banyak kendala dan hambatan. Tetapi apabila ini diupayakan oleh setiap keluarga Indonesia kemudian berhasil, maka kristalisasi nilai, moral, etika dan akhlakul karimah dalam membentuk karakter yang positif bagi bangsa ini semakin kokoh. Nilai-nilai pendidikan akhlak remaja yang selaras dengan kisah nabi Yusuf dalam surat Yusuf ayat 22-23 adalah nilai sabar, Teguh dalam iman, jujur, amanah, khauf, tanggung jawab, menghormati sesama, teguh pendirian dan bersifat iffah.

Penerapan Nilai Akhlak dalam Pembelajaran

Upaya dalam membentuk akhlak tidak semata-mata hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan keluarga seperti anak diajarkan untuk jujur, disiplin, tanggung jawab, cinta damai, dan lain sebagainya. Hal tersebut diharapkan bisa membantu menanamkan nilai akhlak dalam setiap diri generasi muda di Indonesia untuk menjadi pribadi yang kuat dalam ranah sikap, pengetahuan, dan kreativitas. Dengan begitu diharapkan tujuan dari suatu bangsa mengenai meningkatnya mutu pendidikan akan tercapai.

Ruang lingkup pendidikan Akhlak memuat tentang persoalan-persoalan keimanan, kebaikan, kesopanan, tingkah laku, serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana seseorang bertingkah laku.¹⁷ Baik terhadap Tuhannya, terhadap sesama manusia maupun terhadap alam dan lingkungannya. Sehingga dengan demikian ruang lingkup akhlak bersifat universal, akhlak mencakup seluruh tindakan pola hidup manusia. Secara sederhana akhlak mencakup tiga lingkup, yang pertama akhlak terhadap Allah, yang kedua akhlak terhadap manusia, dan yang ketiga akhlak terhadap alam.

Untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak pada pendidikan Islam dilakukan dengan beberapa pendekatan. Dalam pembelajaran terdapat dua pendekatan diantaranya yaitu: Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru.¹⁸ Di antara metode pendidikan Islam di atas metode yang ditempuh untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak pada pendidikan Islam salah satunya adalah metode keteladanan dan metode kisah Qur'ani. Menurut An-ahlawi pakar pendidikan Islam menjelaskan metode kisah

¹⁷M. Abdur qodir Ahmad, *Metodelogi pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h.201

¹⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 163.

Qur'ani dan Nabawi mempunyai keistimewaan tersendiri di antaranya:

1. Kisah yang memikat dan menarik perhatian pembaca, tanpa memakan waktu lama. Kisah seperti ini mengundang sipembaca dan pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya, serta terkesan oleh watak pribadi pelaku kisah itu;
2. Kisah Qur'ani bukan hanya semata-mata kisah atau seni yang indah, ia juga suatu cara Tuhan mendidik umat agar beriman kepada-Nya. Kisah Qur'ani mendidik perasaan keimanan dengan cara: a. Membangkitkan berbagai perasaan Khauf, rida dan cinta; b. Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada satu puncak, yaitu kesimpulan kisah; c. Melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.¹⁹

Penerapan pendidikan akidah akhlak salah satunya melalui metode kisah. Tentunya kisah Qur'ani yang terkandung nilai pendidikan akidah akhlak sehingga mereka dapat mengambil ibrah dari kisah-kisah tersebut untuk dijadikan pembelajaran dalam berakhlak pada kehidupan sehari-hari, baik akhlak kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, akhlak terhadap sesama manusia, maupun akhlak terhadap alam semesta.

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Kota Serang

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Q.S. Yusuf [12]: 22-23

Berdasarkan beberapa ayat tentang kisah nabi Yusuf ini maka terdapat beberapa nilai akhlak bagi kaum muslimin, terhususnya bagi remaja. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.²⁰ Sumantri dalam buku Heri Gunawan menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak remaja yang terkandung dalam Al-Qur'an QS. Yusuf [12]: 22 - 23 diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sabar. Berikut penjelasan tentang beberapa ujian kesabaran yang dilalui nabi Yusuf, a.s. dalam hidupnya:
 - Kesabaran Ya'qub, a.s. karena kehilangan putera tercintanya, Yusuf a.s., yang dibuang oleh saudara-saudaranya ke dalam sumur.
 - Kesabaran Yusuf as. atas perlakuan saudara-saudaranya yang melemparnya ke dalam sumur.
 - Kesabaran Yusuf as. atas fitnah istri al-Aziz
2. **Nilai Keimanan.** Nabi Yusuf, Alaihis Salam merupakan hamba Allah yang kuat imannya, beliau selalu meyakini dalam hati bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu mengawasi dirinya dimanapun ia berada dan dibuktikan dengan amal perbuatannya. Keimanan beliau dapat dibuktikan dalam peristiwa penggodaan istri perdana Menteri

¹⁹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 71

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 31

Mesir terhadap dirinya yaitu mengajaknya untuk melakukan tindakan kezaliman yang jelas-jelas dilarang oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

3. **Jujur.** Shidiq merupakan sikap yang meyakini dan membenarkan segala sesuatu yang datangnya dari Allah swt dan Rasulullah saw.²¹ Jujur merupakan mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan dalam Sikap ini muncul didasari dengan keyakinan dan naluri keimanan yang dalam kisah Nabi Yusuf dibuktikan oleh pengakuan Zulaikha.
4. **Amanah.** Pada kalimat yang memiliki arti dan engkau sekali-kali tidak akan percaya pada kami, menunjukkan sikap saudara-saudara Yusuf yang tidak menepati janji ketika diberikan kepercayaan oleh ayahnya mengajak Yusuf, mereka merusak kepercayaan yang telah diberikan.
5. **Khuf.** Kalimat khauf dalam surat Yusuf memiliki arti dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, mengisahkan ketika Yusuf dijual sebagai seorang budak, ada seorang pembesar istana Mesir yang melihatnya. Ia tertarik membeli Yusuf. Sesampainya dirumah ia sampaikan kepada istrinya bahwa Yusuf akan diangkat sebagai seorang anak angkat yang akan menyiapkan segala kebutuhan keluarganya, meringankan pekerjaan rumah. Apabila seseorang menahan diri dari nafsunya, maka upaya tersebut merupakan penangkal sekaligus obat bagi penyakit yang diakibatkan nafsunya. Nafsu diibaratkan anak kecil bila dibiarkan ia akan terus menyusu, dan bila dihalangi atau di pisah ia akan berhenti dan terbiasa dengannya.²²
6. **Rendah Hati.** Sifat rendah hati lahir dalam diri atas kemahakuasaan Allah swt, menyadari bahwa kelemahan diri, segala kenikmatan dan karunia yang dimiliki berasal dari rahmat Allah swt, tanpa rahmat dari Allah swt. Manusia tidak akan mampu bertahan hidup dan tak akan terlahir diatas permukaan bumi. Seorang yang memiliki pengetahuan, jabatan, kekayaan semua dimiliki atas karunia dari Allah swt.
7. **Tanggungjawab dan Menghormati Majikan.** Nilai tanggung jawab dalam ayat ini terkandung dalam kalimat (innahu rabbi ahsanal matswa). Sesungguhnya tuanku telah berbuat baik kepadaku. Rabbi dalam ayat ini ditafsirkan dengan arti tuanya yang telah berbuat baik padanya. Yusuf tetap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan majikannya, ia tidak ingin mengecewakannya. Maka dalam hal ini jelas Nabi Yusuf, Alaihis Salam tidak berkhianat kepada majikannya akan tetapi istrinya yang berkhianat kepadanya. Karena akhlak yang dimilikinya sehingga hal ini bisa terjadi maka di sini terdapat suatu nilai akhlak yang patut kita contoh dalam kehidupan sehari hari.
8. **Teguh Pendirian.** Hal ini sesuai dengan apa yang terdapat dalam tafsir al-Marghi yang menjelaskan tentang kewenangan dan kekuasaan yang diberikan Allah kepada Nabi Yusuf. Ketika Yusuf sudah beranjak dewasa, maksudnya sudah semakin sempurna dari segi kekuatan dan fisik sebagai lelaki serta postur tubuhnya sudah pada kondisi yang prima, dan kekuatan badan dan akal nya sudah sempurna, yaitu

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian AlQur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 476.

²² Al-Tustari, A. M. S. 'Abd A, *Tafsir al - Qur'an al - 'Azim*, (Beirut: Dar al-Qalam. Hawwa, S. (2002), h. 302

dalam usia antara tiga puluh sampai empat puluh tahun, Allah memberikannya kekuasaan dan ilmu, sebagai penguasa di dunia dan hakim diantara manusia yang membuat keputusan dengan benar. Hal ini karena Nabi Yusuf sudah teguh pendirian dalam beragama dan bersosial.²³

9. **Iffah.** Memelihara kesucian diri termasuk dalam rangkaian fadhilah akhlakul karimah yang dituntut dalam ajaran Islam. Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan pada setiap waktu.

B. Implementasi Pendidikan Akhlak Remaja dalam QS. Yusuf [12]: 22-23 Pada Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang

1. Metode Penanaman Nilai Akhlak Remaja Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Adapaun metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yang diterapkan oleh sekolah khususnya guru Akidah akhlak menekankan pada akhlak dan perilaku yang berhubungan dengan guru, sesama teman dan orangtua, seperti, berpakaian yang sopan, berbicara yang sopan dan bergaul dengan baik dengan saudara-saudaranya terlebih dengan yang lebih tua. Kemudian perilaku dan akhlak yang berhubungan dengan sang pencipta, seperti; shalat, puasa, dan ibadah lainnya yang menghubungkan hamba dengan sang pencipta.

b. Metode Pembiasaan

Pihak sekolah pada umumnya dan guru akidah akhlak khususnya memberikan beberapa kegiatan pembiasaan, diantaranya; memulai salam, tilawah saat sebelum dan sesudah dimulainya proses pembelajaran, jajan yang sehat, makan dan minum tidak sambil berdiri, saling bertutur kata yang sopan dengan teman dan lain sebagainya. Dengan berbagai pembiasaan yang diterapkan maka akhlak siswa seperti halnya akhlak nabi Yusuf, a.s. akan tertanam dengan baik tanpa paksaan namun penuh kesadaran sendiri.

c. Metode Nasehat

Metode ini bisa disampaikan para guru dalam bentuk motivasi. Metode nasehat sangat efektif dalam pembentukan akhlak remaja, metode ini cenderung memberikan ungkapan yang bersifat memotivasi agar remaja selalu dengan senang hati untuk memperbaiki akhlaknya.

d. Metode Pengawasan

Guru mempunyai tanggung jawab ganda disekolah guru sebagai penyampai materi namun diluar sekolah guru juga harus menjalankan fungsinya sebagai pengawas dan monitor akhlak setiap muridnya, apa lagi saat siswa dalam usia rema, karena usia remaja adalah usia dimana remaja selalu merasa penasaran dengan hal-hal yang baru ditemuinya.

e. Metode Pujian dan Hukuman

Pujian diberikan pada siswa yang melaksanakan tugas dengan baik, berakhlak mulia dan lain sebagainya. Sementara hukuman diberikan kepada remaja dengan maksud memberikan efekjera kepada remaja, sehingga remaja akan berfikir berulang-ulang untuk melanggar peraturan tersebut dan menyadari bahwa

²³Al-Maraghi, Ahmad Musthafa: Abu Bakar, Bahrun. *Tafsit Al-Maraghi, Juz 9*, Semarang, Toha Putra,1993)

perbuatan yang dilakukan adalah salah dan berusaha memperbaiki diri dari kesalahan tersebut.

C. Nilai Akhlak Pada Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Serang

Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 kota Serang melalui kegiatan intrakurikuler dengan mengintegrasikan 18 nilai akhlak dalam semua materi pembelajaran Aqidah Akhlak. Dari hasil observasi pembelajaran kelas pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 kota Serang, diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang dikembangkan adalah sebagai berikut:²⁴

1. Nilai akhlak sabar dengan cara menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, sabar dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya tanpa tergantung pada bantuan orang lain.
2. Nilai akhlak jujur dengan cara tidak menyontek saat ulangan dan berkata sesuai dengan keadaan atau apa adanya dengan cara mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya diri sendiri.
3. Nilai akhlak tanggung jawab dan amanah dengan cara guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk membuat peta konsep materi wakaf. Kemudian pertemuan berikutnya praktek ikrar wakaf. Kemudian guru memberikan tugas secara mandiri untuk menulis surat pendek atau ayat Al Qur'an untuk melatih dan menguji kesabaran siswa.
4. Nilai Rendah hati dengan cara peserta didik dirangsang untuk mengetahui ilmu pengetahuan, kemudian memberikan pemahaman jika siswa telah berhasil maka siswa harus tetap rendah hati dan tidak sombong.
5. Nilai akhlak teguh pendirian yaitu dengan cara mengajarkan anak-anak untuk tidak terpengaruh oleh ajakan teman yang tidak mau mengumpulkan tugas tepat waktu, masuk ke kelas agama tepat waktu sesuai dengan jam pelajaran. Siswa diberi pembiasaan agar mereka teguh pendirian dalam kesungguhan meraih-cita cita masing-masing.
6. Nilai akhlak iffah dan khauf melalui materi pembelajaran Aqidah Akhlak yang berhubungan dengan materi menjauhi perbuatan yang tidak baik, yakni ayat-ayat Al-Qur'an tentang iman kepada malaikat dan tugasnya. dengan demikian saat akan berbuat yang tidak baik walau tidak ada yang melihat namun Allah akan melihat dan malaikat akan mencatat segala perbuatan manusia, dengan demikian siswa akan merasa takut saat berbuat dosa.

D. Tahapan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Tahapan pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut di atas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, yaitu:

Pertama, Perencanaan. Perencanaan pelaksanaan pendidikan akhlak dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 kota Serang dimulai saat penyusunan rencana pembelajaran, yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya nilai-nilai akhlak ditampilkan dalam KI dan KD,

²⁴ Observasi Pembelajaran daring Kelas VII a,b dan VIII b, c pada 15-29 September 2020.

kemudian dikembangkan dalam pertemuan pembelajaran di kelas.²⁵

Kedua, Pelaksanaan. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 kota Serang memiliki tujuan untuk membentuk akhlak siswa-siswi menjadi lebih baik sesuai dengan Visi dan Misi. Dalam pelaksanaannya di MTs Negeri 1 kota Serang menerapkan kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pendidikan akhlak bisa dilakukan di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.²⁶ Penanaman nilai-nilai pendidikan akidah akhlak pada pelajaran Aqidah Akhlak dengan cara penanaman keimanan dan pengajaran yang menggunakan metode contoh tauladan dan juga metode kisah-kisah Qur'ani salah satunya adalah kisah Nabi Yusuf Alaihis Salam. Sehingga menumbuhkan aqlakul karimah dalam diri anak didik dan terbentuk kepribadian yang Islami.

Ketiga, Evaluasi. Tahap evaluasi yaitu bagaimana mengevaluasi proses implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran Aqidah Akhlak.

E. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat membantu, mendukung dalam implementasi nilai-nilai Pendidikan akhlak di MTs Negeri 1 Kota Serang adalah Visi dan Misi sekolah, Perhatian seorang guru terhadap siswa, Kedekatan seorang guru terhadap siswa yang bermasalah. Sementara yang jadi penghambat dari masalah ini adalah Kurangnya kemauan siswa untuk menjadikan guru sebagai figur, Pengaruh dari lingkungan yang tidak baik, Dampak kemajuan teknologi yang semakin tidak terkontrol dan latar belakang siswa yang bermacam-macam.

Namun demikian berbagai macam hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan pendidikan akhlak tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah untuk mengatasinya. Berbagai solusi yang diterapkan dalam mengetasi permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya dari hasil wawancara berikut di dapat solusinya adalah dengan melibatkan semua guru, memberi tauladan dan memberi nasehat disela-sela jam pelajaran.

KESIMPULAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Remaja dalam QS. Yusuf [12]: 22-23 diantaranya adalah: Nilai akhlak untuk diri sendiri dan sesama seperti; sabar, jujur, amanah, menepati janji, rendah hati, bertanggungjawab, teguh pendirian. Nilai akhlak kepada Allah meliputi; khauf, iffah dan ihsan.
2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Remaja dalam QS. Yusuf [12]: 22-23 Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Serang dilakukan dengan tahap perencanaan seperti persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tahap pelaksanaan seperti keterampilan pengkondisian kelas, pemahaman dan pengkondisian tentang perkembangan kepribadian siswa, dan kemudian tahap evaluasi. Sementara metode pelaksanaan implementasi diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengawasan dan metode pemberian hukuman.

²⁵Wawancara dengan Umi Kulsum, Kepala MTs Negeri 1 kota Serang, 23 September 2021, 10. 30 WIB. Via chatting whatsapp

²⁶ Wawancara bapak Arsad, Guru Aqidah Akhla MTs Negeri 1 kota Serang. 23 September 2020, 19. 30 WIB. Via chatting whatsapp

3. Faktor pendukung diantaranya kesesuaian dengan Visi dan Misi sekolah, Perhatian seorang guru terhadap siswa, Kedekatan seorang guru terhadap siswa yang bermasalah. Sementara yang jadi penghambat dari masalah ini adalah Kurangnya kemauan siswa untuk menjadikan guru sebagai figur, Pengaruh dari lingkungan yang tidak baik, Dampak kemajuan teknologi yang semakin tidak terkontrol dan latar belakang siswa yang bermacam-macam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abd Mujib, dkk., 2013. Pemikiran Pendidikan Islam ; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya, Bandung: Trigenda Karya.
- [2] Abuddin Nata. 2013. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, Jakarta : Raja Grafindo
- [3] Ade Wulandari, Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. Jurnal Keperawatan Anak Volume 2, No. 1, Mei 2014; h.2
- [4] Ahmad Amin. 2001. Etika (Ilmu Akhlak), Jakarta: Bulan bintang.
- [5] Ahmad Mustafa. 2007. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia.
- [6] Akaha, Akhmad Zulfaidin.20011. Psikologi Anak dan Remaja Muslim, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar.
- [7] Akhmad Muhaimin Azzet, 2011. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Jogjakarta:Ar Ruzz Media,
- [8] Al Ghozali, Ihya Ulumiddin Juz 3, Semarang: Thoha Putra, Semarang, t. th.
- [9] Al-Jauziyy, Ibnu Qayyim. 2003. Sabar Perisai Seorang Mukmin, Jakarta: Pustaka Azzam.
- [10] Al-Khalidi, Shalah Abdul Fattah,2001. Pengantar Memahami Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Sayid Qutub, Jeddah: Darul-Manarah, terj. Salafuddin Abu Sayyid, Solo: Era Intermedia, Cet. I,
- [11] Desmita. 2014. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [12] Dinas Pendidikan dan Kebudayaan RI, tth. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- [13] Elizabeth B. Hurlock, 2009. Perkembangan Anak-Anak dan Remaja. Jild. I. Jakarta: Erlangga.
- [14] Lexy J. Moleong. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- [15] M. Abdul Ghofar. 2008. Kisah Para Nabi. Jakarta: Pustaka Azzam.
- [16] Maskawaih, Ibn.2018.Menuju Kesempurnaan Akhlak, terj. Helmi Hidayat,cet.iv, Bandung, Mizan,
- [17] Monks, F. J., dkk., 2005.Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [18] Ngalm Purwanto, 2011. Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis, cet.3, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [19] Papalia, et.all., 2014. Human Development, terj. Perkembangan Manusia, Jakarta: Salemba Humanika.
- [20] Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 1 ayat (1), h.2.
- [21] Poerwadinata. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- [22] Quthub, Sayyid, 2016. Tafsir Fi Dzilalil al-Qur'an, (Di bawah Naungan al Qur'an). terj. As; ad Yasin, dkk., Jakarta: GIP, cet.10.

-
- [23] Santrock, J. W. 2014. Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup, Jild I. Terj. B. Widiasinta, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [24] Shihab, M. Quraish. 2002. Tafsir al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al Qur'an), Jakarta: Lentera Hati,
- [25] Singgih D. Gunarsa 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta, Gunung Mulia.
- [26] Sugiyono, 2013. Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D), cet. Xix. Bandung: Alfabeta.
- [27] Suwito dan Fauzan, 2004. Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara, Studi Perkembangan Sejarah Dari Abad 13 Hingga Abad 20 M, Bandung : Angkasa.
- [28] Syamsu Yusuf. 2012. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, (Bandung: RemajaRosdakarya.
- [29] Ulwan, Abdullah. 2012. Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1, Jakarta: Pustaka Amani. Maunah, Binti,. 2009. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Yogyakarta: Teras.
- [30] Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- [31] Zakiah Daradjat, 2010. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- [32] Zurqoni, 2013. Menakar Akhlak Sisiwa, Jakarta: Ar-Ruz Media.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN